Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Juni 2026
E-ISSN: 3031-0806

PENDAMPINGAN INOVASI DAUR ULANG GALON BEKAS MENJADI POT TANAMAN SEBAGAI UPAYA ECO MASJID RAMAH LINGKUNGAN DI MASJID AL KAHFI PANDEAN

M. Anwar Fathoni[1] Achmad Ali Zahid[2] Mirza Abdullah[3]

[1,2,3,] STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

Email: fathonimuhammad935@gmail.com, zaidzhed23@gmail.com, zaenmirza45@gmail.com

Abstract

Plastic waste, including used mineral water gallons, is a significant environmental issue in Indonesia. Mosques, as centers of Islamic civilization, have great potential to pioneer environmentally friendly movements through the Eco-Mosque concept. This study aims to implement and analyze the innovation of recycling used gallons into plant pots as a tangible strategy to realize an Eco-Mosque at Masjid Al Kahfi. The research method used was Participatory Action Research (PAR), which involved the mosque management and congregation. The program was carried out in several stages: (1) collection of used gallons, (2) pot creation, (3) production process (cutting, creating drainage, decoration), and (4) placement of the pots in the mosque area. Data was collected through observation and interviews. The results showed that this program successfully transformed 12 used gallons into functional and aesthetic plant pots, which subsequently adorned the mosque's courtyard and garden. It was concluded that this creative recycling innovation not only reduced plastic waste and beautified the environment of Masjid Al Kahfi but also successfully served as a powerful environmental education medium. Thus, it can become a model for other mosques to adopt and develop.

Keywords*: Eco-Mosque, Recycling, Used Gallons, Plant Pots, Environmental Education*

Abstrak

Sampah plastik, termasuk galon air mineral bekas, merupakan permasalahan lingkungan yang signifikan di Indonesia. Masjid sebagai pusat peradaban Islam memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor gerakan ramah lingkungan melalui konsep Eco-Masjid. Penelitian ini bertujuan untuk

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Juni 2026
E-ISSN: 3031-0806

mengimplementasikan dan menganalisis inovasi daur ulang galon bekas menjadi pot tanaman sebagai strategi nyata untuk mewujudkan Eco-Masjid di Masjid Al Kahfi. Metode penelitian yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan takmir dan jamaah masjid. Program dilaksanakan melalui beberapa tahap: (1) pengumpulan galon bekas, (2) pembuatan pot, (3) proses produksi (pemotongan, pembuatan drainase, dekorasi), dan (4) penempatan pot di area masjid. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil menunjukkan bahwa program ini berhasil mentransformasikan 12 galon bekas menjadi pot tanaman yang fungsional dan estetis, yang kemudian menghiasi halaman dan taman Masjid Al Kahfi. Disimpulkan bahwa inovasi daur ulang kreatif ini tidak hanya mengurangi sampah plastik dan mempercantik lingkungan Masjid Al Kahfi, tetapi juga berhasil berfungsi sebagai media edukasi lingkungan yang efektif. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model bagi masjid-masjid lain untuk diadopsi dan dikembangkan.

Kata Kunci: Eco-Masjid, Daur Ulang, Galon Bekas, Pot Tanaman, Edukasi Lingkungan.

PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya perkembangan teknologi, industri serta jumlah populasi di Indonesia akan berimbas pada peningkatan volume jumlah sampah terutama sampah plastik.[1] Sampah merupakan barang yang tidak terpakai dan dianggap tidak berguna lagi yang berasal dari hasil kegiatan manusia dikarenakan elemen utama telah habis digunakan.[2] Sampah merupakan permasalahan kompleks yang terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sampah adalah bahan sisa yang dihasilkan oleh aktivitas manusia. Menurut Sutrinah sampah meliputi barang dan benda yang sudah tidak terpakai atau dibuang begitu saja, seperti dedaunan, kertas dan plastik.[3]

Secara umum sampah dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai dan telah banyak dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kompos, briket serta biogas.[4] Lain halnya dengan sampah anorganik yang masih sangat minim pengelolaannya karena sampah anorganik sangat sulit diurai bahkan tidak dapat diurai sama sekali oleh alam,

[1] Yudha Adi Kusuma, Dyan Hatining, and Ayu Sudarni, "Pengenalan Jenis Botol Plastik Berdasarkan Peruntukannya Dalam Aktivitas Keseharian," *REKA KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. November (2022): 215–22, https://doi.org/https://doi.org/10.26760/rekakarya.v1i3.215-222.
[2] Lilis Nurhalizah and Lia Nirawati, "Creating A New Business Through Training On Making Garbage Bins And Flower Pots From Used Gallons In Ngadirejo Village," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi* 2, no. 3 (2023): 2–10, https://doi.org/https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i3.167.
[3] Trisia Wulantika Surtinah, Seprita Lida, "DAUR ULANG BOTOL PLASTIK MENJADI BUNGA IMITASI PADA KELOMPOK REMAJA DI LINGKUNGAN KAMPUS UNILAK," *SYUKUR: Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian Masyarakat* 02, no. 1 (2019): 37–46, https://doi.org/https://doi.org/10.22236/syukur_vol2/is1pp37-46.
[4] Surtinah, Seprita Lida.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Juni 2026
E-ISSN: 3031-0806

contohnya yaitu sampah plastik, sampah plastik merupakan sampah yang terbuat dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan karena sampah plastik cukup berbahaya bagi lingkungan karena sifat-sifatnya yang tidak dapat membusuk, tidak dapat menyerap air, maupun tidak dapat berkarat dan pada akhirnya menjadi masalah bagi lingkungan.[5]

Di tengah upaya mengurangi sampah plastik, masyarakat kini semakin kreatif dalam memanfaatkan barang bekas. Salah satu inovasi terbaru adalah penggunaan galon air mineral bekas sebagai pot tanaman. Inisiatif ini tidak hanya membantu mengurangi limbah plastik, tetapi juga mendorong gaya hidup hijau di perkotaan.[6] Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan banyak sekali sampah anorganik berupa galon bekas air mineral. Konsumen yang paling banyak membuang sampah galon bekas ini adalah masyarakat. Bertambahnya jumlah sampah ini menyebabkan dampak yang cukup buruk bagi lingkungan. Salah satunya adalah lingkungan menjadi sempit dan kurang nyaman untuk dilihat. Galon bekas air mineral yang tidak terpakai hanya tergeletak di belakang maupun samping rumah. Masyarakat masih belum menyadari bahwa sampah dari galon bekas air mineral ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

METODE

Pelaksanaan program ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). PAR dipilih karena sesuai untuk mendorong perubahan sosial melalui keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan.[7] Dalam konteks ini, partisipan meliputi takmir masjid, jamaah, dan mahasiswa KKN. Metode PAR diimplementasikan melalui siklus yang mencakup empat tahap utama: perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Siklus ini digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan Pendampingan

[5] Ridha Nirmalasari et al., "Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick Di Desa Luwuk Kanan," *Jurnal Solma* 10, no. 03 (2021): 469–77, https://doi.org/https://doi.org/10.22236/solma.v10i3.7905.

[6] Aulia Ryza Aqilla et al., "Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Pengaruh Sampah Plastik Dalam Pencemaran Air," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1 (2023): 275–80, https://doi.org/Doi : https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i6.203.

[7] Rhonda Nixon Stephen Kemmis, Robin McTaggart, *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action* (New York: Springer International Publishing, 2014).

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Juni 2026
E-ISSN: 3031-0806

Siklus PAR pada gambar di atas menunjukkan bahwa proses pengabdian ini tidak berjalan secara linier, melainkan bersifat siklikal dan berulang, yang memungkinkan terjadinya penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan di setiap fase. Pendekatan ini sangat relevan dengan program pengabdian masyarakat karena menempatkan komunitas lokal (dalam hal ini takmir dan jamaah masjid) sebagai subjek aktif, bukan sekadar objek penerima manfaat. Setiap tahapan dalam siklus saling terkait dan memberikan umpan balik bagi tahap berikutnya, sehingga solusi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan, kapasitas, dan potensi yang dimiliki oleh mitra. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur dari output fisik (pot tanaman), tetapi juga dari proses pemberdayaan dan transformasi kesadaran kolektif yang terjadi di dalam komunitas.

Secara operasional, tahap *perencanaan* dimulai dengan identifikasi masalah melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan takmir masjid untuk memetakan ketersediaan galon bekas, menentukan jenis tanaman yang cocok, serta merancang desain pot yang estetis dan fungsional. Tahap *aksi* merupakan inti dari program, di mana tim pelaksana bersama mitra melakukan praktik pemotongan galon, pelubangan sistem drainase, dekorasi dengan cat, hingga penanaman bibit tanaman hias ke dalam media tanam. Tahap *observasi* dilakukan secara simultan selama dan setelah aksi dengan mendokumentasikan setiap proses, mencatat kendala teknis yang muncul, serta mengamati respons dan antusiasme jamaah terhadap perubahan fisik dan suasana lingkungan masjid. Terakhir, tahap *refleksi* menjadi ruang diskusi antara tim KKN dan takmir masjid untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi, serta merumuskan rencana tindak lanjut agar inisiatif ini dapat berkelanjutan secara mandiri oleh komunitas masjid. Melalui siklus yang terus berulang ini, diharapkan program tidak berhenti sebagai kegiatan insidental, melainkan berkembang menjadi gerakan kolektif yang terlembagakan dalam pengelolaan masjid.

HASIL

Program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan judul "Inovasi Daur Ulang Galon Bekas Menjadi Pot Tanaman sebagai Upaya ECO Masjid Ramah Lingkungan di Masjid Al Kahfi" dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sistematis. Hasil yang diperoleh dari dinamika program ini, berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, disajikan sebagai berikut.

Tahap Perencanaan (Observasi dan Identifikasi Ketersediaan Bahan)

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Takmir Masjid Al Kahfi, tim KKN mengidentifikasi satu masalah utama: kurangnya elemen hijau dan kesadaran lingkungan di area pelataran masjid yang cukup luas. Inisiatif untuk menghijaukan masjid dengan konsep *eco-masjid* telah ada, namun terkendala oleh keterbatasan dana untuk membeli pot tanaman dalam jumlah banyak. Melihat kendala ini, tim KKN mengusulkan solusi daur ulang dengan memanfaatkan galon bekas sebagai alternatif

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Juni 2026
E-ISSN: 3031-0806

pot tanaman yang berbiaya rendah. Tantangan utama yang kemudian muncul adalah ketersediaan galon bekas itu sendiri, karena masjid hanya memiliki sedikit stok. Untuk mengatasi hal ini, tim KKN tidak mengambil dari warga sekitar masjid, melainkan secara aktif mencari dan mengumpulkan galon bekas dari tempat lain, salah satunya adalah dari Pondok Pesantren yatim dhuafa Assidiqqi Asy-syuhadaa Jl Teluk Grajakan XVII no.47 Plaosan Timur , Kel Pandanwangi, Kota Malang yang terletak di lingkungan yang berdekatan. Sosialisasi ide ini kepada Takmir Masjid mendapat respons yang sangat positif, karena dinilai kreatif, sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam menjaga lingkungan, dan yang terpenting, dapat mengatasi kendala anggaran.

Tahap Pelaksanaan (Praktik Pembuatan Pot oleh Mahasiswa KKN)

Kegiatan praktik pembuatan pot dari galon bekas dilaksanakan secara mandiri oleh tim mahasiswa KKN. Hal ini dilakukan karena pada hari yang telah ditentukan untuk berpartisipasi secara langsung. Meskipun demikian, proses pembuatan tetap mengacu pada desain dan rencana yang telah disepakati sebelumnya. Berdasarkan dokumentasi foto yang dihasilkan, prosesnya dimulai dengan memotong badan galon bekas menggunakan gunting dan cutter, kemudian melubangi bagian bawahnya untuk sistem drainase. Tahap selanjutnya adalah mendekorasi badan pot galon dengan menggunakan cat avian berwarna-warni dan menambahkan motif-motif dekoratif untuk meningkatkan nilai estetika. Setelah pot jadi, mahasiswa KKN mengisinya dengan media tanam yang terdiri dari campuran tanah. Berbagai bibit tanaman hias, seperti Lavender (*Sansevieria*) dan bunga-bunga yang lain, serta tanaman hijau yang lain, kemudian ditanam ke dalam pot-pot tersebut.

Dampak Perubahan yang Terjadi

Setelah program dilaksanakan, teramati beberapa dampak perubahan yang signifikan berdasarkan observasi lanjutan dan wawancara:

a. **Perubahan Fisik Lingkungan Masjid:**
   Pelataran Masjid Al Kahfi yang sebelumnya terlihat kurang terawat, kini tampak lebih hijau dan asri dengan hadirnya beberapa pot tanaman dari galon bekas yang telah ditata rapi. Kehadiran elemen hijau ini langsung mengubah estetika dan menciptakan suasana yang lebih sejuk dan nyaman di area masjid.
b. **Peningkatan Kesadaran Lingkungan:**
   Keberadaan pot daur ulang ini berhasil menjadi media edukasi yang visual bagi jemaah. Melalui wawancara tindak lanjut, salah satu jamaah Masjid menyatakan bahwa jemaah mulai tertarik dan menyadari bahwa membuat pot tanaman tidak harus mahal. Konsep daur ulang (*reuse*) menjadi lebih mudah dipahami dan diapresiasi.
c. **Terbentuknya Inisiatif Berkelanjutan:**
   Meskipun praktik awal dilakukan oleh mahasiswa, dampak terpenting adalah timbulnya inisiatif dari remaja masjid atau warga sekitar untuk terlibat dalam

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Juni 2026
E-ISSN: 3031-0806

perawatan dan kemungkinan memperbanyak pot serupa di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa program telah menanamkan benih kesadaran yang berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan (*sustainable*) oleh komunitas masjid.

d. Pemberdayaan Melalui Contoh Langsung:
Program ini berhasil memberdayakan lingkungan masjid dengan menyediakan solusi nyata. Keberhasilan mahasiswa KKN dalam menciptakan pot yang fungsional dan estetik dari bahan bekas berhasil menjadi contoh kongkrit (*role model*) yang menginspirasi jemaah tentang kemungkinan-kemungkinan baru dalam berkontribusi bagi keasrian masjid.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi daur ulang galon bekas ini tidak hanya berhasil menghijaukan lingkungan Masjid Al Kahfi dengan cara yang ekonomis, tetapi juga telah berperan sebagai alat edukasi yang efektif. Program ini memicu perubahan persepsi tentang limbah dan nilai-nilai *eco-masjid*, serta membuka peluang bagi berkembangnya inisiatif lingkungan yang dikelola oleh masyarakat secara mandiri.

DISKUSI

Berdasarkan hasil kegiatan KKN yang telah diuraikan, program inovasi daur ulang galon bekas menjadi pot tanaman di Masjid Al Kahfi berhasil memenuhi tujuannya sebagai upaya mewujudkan *eco-masjid* yang ramah lingkungan. Diskusi ini akan menganalisis capaian program dari tiga perspektif utama: pertama, sebagai strategi pengelolaan sampah berbasis komunitas; kedua, sebagai media pendidikan lingkungan dalam konteks keislaman; dan ketiga, refleksi kritis terhadap keterbatasan serta strategi keberlanjutan program.

Daur Ulang Galon sebagai Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan *reuse* (guna ulang) langsung terhadap galon bekas terbukti efektif secara teknis dan estetis. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Nurhalizah dan Nirawati bahwa pemanfaatan galon bekas sebagai pot tanaman tidak hanya mengurangi volume sampah anorganik, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi dan fungsi baru dari barang yang dianggap tidak berguna.[8] Berbeda dengan metode *ecobrick* yang mengandalkan padatan plastik sebagai bahan bangunan,[9] pendekatan *reuse* dalam program ini lebih sederhana, tidak memerlukan keterampilan teknis tinggi, dan memberikan dampak visual yang langsung terlihat. Hal ini sejalan dengan temuan Aqilla yang menyatakan bahwa edukasi lingkungan akan

[8] Nurhalizah and Nirawati, "Creating A New Business Through Training On Making Garbage Bins And Flower Pots From Used Gallons In Ngadirejo Village."
[9] Nirmalasari et al., "Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick Di Desa Luwuk Kanan."

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Juni 2026
E-ISSN: 3031-0806

lebih efektif jika masyarakat dapat melihat secara langsung transformasi sampah menjadi barang yang bermanfaat dan menarik.[10]

Namun, jika ditinjau dari prinsip *Participatory Action Research* (PAR) yang dikemukakan oleh Kemmis terdapat celah kritis yang perlu diakui. Dalam siklus PAR yang ideal, komunitas seharusnya terlibat aktif di seluruh tahap, mulai dari perencanaan, aksi, observasi, hingga refleksi.[11] Pada program ini, tahap aksi (pemotongan, dekorasi, dan penanaman) justru didominasi sepenuhnya oleh mahasiswa KKN karena terkendala kesamaan jadwal dengan kegiatan warga. Implikasinya, proses *learning by doing* yang seharusnya menjadi inti pemberdayaan masyarakat belum sepenuhnya tersalurkan. Meskipun demikian, dampak positifnya adalah pot-pot yang dihasilkan memiliki kualitas estetika yang tinggi dan seragam, sehingga mampu menjadi *role model* visual yang kuat bagi jamaah. Hal ini dibuktikan dengan munculnya ketertarikan dan inisiatif dari remaja masjid untuk merawat serta berkeinginan meniru pembuatan pot tersebut, sebagaimana diungkapkan dalam wawancara lanjutan. Dari perspektif penulis, model "demonstrasi" ini tetap sah sebagai pintu masuk pemberdayaan, selama diikuti dengan transfer pengetahuan dan keterampilan secara bertahap pada tahap berikutnya.

Pot Tanaman Daur Ulang sebagai Media Pendidikan Lingkungan dalam Bingkai Eco-Masjid

Konsep *eco-masjid* yang diusung dalam program ini tidak hanya sekadar tentang penghijauan fisik, tetapi juga sebagai bentuk aktualisasi dari nilai-nilai Islam tentang pelestarian lingkungan (*hifzh al-bi'ah*). Keberadaan pot daur ulang di area masjid berfungsi sebagai media pendidikan non-formal yang konstan bagi jemaah. Setiap kali jemaah melihat pot-pot tersebut, terdapat pesan implisit tentang kesederhanaan, kreativitas, dan tanggung jawab seorang muslim terhadap lingkungan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa masjid di Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat gerakan ekologi Islam, asalkan pengurus masjid mampu mengintegrasikan nilai-nilai teologis (seperti *istikhlaf* atau tugas kekhalifahan) dengan aksi nyata yang mudah dipahami oleh jamaah dari berbagai latar belakang.[12] Program ini berhasil menerjemahkan nilai-nilai abstrak tersebut ke dalam artefak fisik (pot tanaman) yang secara langsung menyentuh indra dan keseharian jamaah.

Lebih lanjut, dibandingkan dengan program-program penghijauan konvensional yang mengandalkan pembelian pot baru, pendekatan daur ulang ini memiliki nilai tambah berupa pesan moral tentang *zuhud* (kesederhanaan) dan *qaṣd* (tidak berlebih-lebihan) yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Sebagaimana disinggung dalam pendahuluan, meningkatnya volume sampah plastik merupakan dampak dari gaya

[10] Aqilla et al., "Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Pengaruh Sampah Plastik Dalam Pencemaran Air."
[11] Stephen Kemmis, Robin McTaggart, *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action*.
[12] Fakhriy Ahmad, "Fatwa Majelis Ulama Indonesia Dalam Merespons Tantangan Perubahan Iklim Global : Analisis Maqāṣid Al-Sharī ' Ah Dan Difusi Inovasi," *Jurnal Pemuliaan Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam* 02, no. 2 (2025): 1–15, https://jurnal.mui.or.id/index.php/lplhsda/article/view/28.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Juni 2026
E-ISSN: 3031-0806

hidup konsumtif.[13] Dengan mengubah sampah menjadi barang bernilai, program ini secara tidak langsung mengkritik pola konsumsi sekali pakai dan mengajak jamaah untuk lebih bijak dalam menggunakan sumber daya.

Refleksi Kritis, Keterbatasan, dan Strategi Keberlanjutan

Meskipun program ini mencapai target fisik dan edukatif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dijadikan bahan refleksi. *Pertama*, cakupan program masih terbatas pada 12 galon dan melibatkan sebagian kecil jamaah, sehingga dampaknya terhadap pengurangan sampah di tingkat komunitas masih bersifat simbolis. *Kedua*, sebagaimana disinggung sebelumnya, minimnya partisipasi warga dalam proses pembuatan berpotensi menimbulkan ketergantungan pasif, di mana jamaah menunggu inisiatif dari pihak luar (mahasiswa) daripada bergerak secara mandiri. Hal ini merupakan tantangan umum dalam program KKN yang bersifat musiman.

Untuk menjawab tantangan tersebut, strategi keberlanjutan yang ditawarkan adalah menggeser peran mahasiswa dari "pelaksana" menjadi "fasilitator" pada tahap pendampingan pasca-KKN. Remaja masjid yang telah menunjukkan minat dapat diberikan pelatihan lanjutan secara daring (melalui grup WhatsApp atau video tutorial) tentang teknik pembuatan dan perawatan pot. Selain itu, Takmir Masjid dapat mengalokasikan dana kas masjid yang sangat minim untuk membeli cat dan bibit, karena bahan baku galon bekas masih sangat melimpah di lingkungan sekitar. Dengan cara ini, program tidak berhenti pada 12 pot, tetapi berkembang menjadi gerakan berkala, misalnya "Sabtu Berkreasi" yang melibatkan ibu-ibu PKK dan remaja masjid. Upaya ini sejalan dengan pandangan bahwa keberlanjutan program berbasis komunitas sangat ditentukan oleh adanya *champion* lokal (dalam hal ini remaja masjid) dan sistem pendanaan internal yang sederhana namun konsisten.[14]

Secara keseluruhan, inovasi daur ulang galon bekas ini telah menghasilkan dua capaian utama. Pertama, capaian teknis-lingkungan berupa pengurangan limbah dan penghijauan kawasan. Kedua, dan yang lebih penting, adalah capaian edukatif-spiritual berupa penanaman nilai-nilai konservasi dan kreativitas yang terintegrasi dengan identitas keislaman.[15] Dengan perbaikan pada aspek partisipasi dan keberlanjutan, program ini berpeluang besar untuk menjadi gerakan *eco-masjid* yang mandiri di Masjid Al Kahfi dan direplikasi oleh masjid-masjid lain di sekitarnya.

---

[13] Kusuma, Hatining, and Sudarni, "Pengenalan Jenis Botol Plastik Berdasarkan Peruntukannya Dalam Aktivitas Keseharian."

[14] Shafina Shalsabila, Eka Ismi Nadifah, and Muhammad Misbachul Munir, "PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID MELALUI REVITALISASI KEPENGURUSAN DI MASJID AL-HUDA KOTA BATU," *NGabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2025): 145–53, https://doi.org/https://doi.org/10.32478/v2ayev08.

[15] Muhammad Ullin Nuha et al., "Eco-Pesantren Lirboyo : Kontribusi Pendidikan Islam Terhadap Kesadaran Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan," *ICPIE: International Conference on Pesantren and Islamic Education* 01, no. 01 (2025): 30–39.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Juni 2026
E-ISSN: 3031-0806

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan KKN, dapat disimpulkan bahwa inovasi daur ulang galon bekas menjadi pot tanaman telah berhasil mewujudkan dua tujuan utama. *Pertama*, dari aspek lingkungan, program ini secara nyata telah mengubah limbah galon menjadi sumber daya yang bermanfaat, sekaligus menghijaukan kawasan Masjid Al Kahfi sehingga tercipta lingkungan yang lebih asri dan nyaman. *Kedua*, dari aspek sosial-keagamaan, kehadiran pot daur ulang ini berfungsi sebagai media edukasi yang efektif bagi jemaah, menanamkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan (*hifzh al-bi'ah*) sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai keislaman, serta memicu munculnya inisiatif berkelanjutan dari remaja masjid.

Keberhasilan program ini memiliki setidaknya dua implikasi penting. *Pertama*, program ini membuktikan bahwa konsep *eco-masjid* dapat diwujudkan melalui pendekatan yang sederhana, kreatif, dan berbiaya rendah, sehingga dapat diadopsi oleh masjid-masjid lain dengan karakteristik dan keterbatasan sumber daya yang serupa. *Kedua*, pendekatan pemberdayaan melalui pemberian contoh langsung (*role model*) oleh mahasiswa KKN terbukti dapat menjadi katalis yang efektif untuk membangkitkan rasa memiliki dan inisiatif dari komunitas masjid, meskipun tidak melibatkan partisipasi langsung mereka dalam tahap produksi awal.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika ada)

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Takmir Masjid Al Kahfi Pandean yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan program. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Pengurus Pondok Pesantren Assidiqqi Asy-syuhadaa atas bantuan penyediaan galon bekas, serta seluruh jamaah dan warga sekitar yang telah berpartisipasi dan memberikan respons positif terhadap kegiatan ini. Semoga kolaborasi ini menjadi amal jariyah dan membawa keberkahan bagi kita semua.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, Fakhriy. “Fatwa Majelis Ulama Indonesia Dalam Merespons Tantangan Perubahan Iklim Global : Analisis Maqāṣid Al-Sharī ‘ Ah Dan Difusi Inovasi.” *Jurnal Pemuliaan Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam* 02, no. 2 (2025): 1–15. https://jurnal.mui.or.id/index.php/lplhsda/article/view/28.

Aqilla, Aulia Ryza, Abdul Razak, Eri Barlian, Nurhasan Syah, and Skunda Diliarosta. “Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Pengaruh Sampah Plastik Dalam Pencemaran Air.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1 (2023): 275–80. https://doi.org/Doi : https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i6.203.

Kusuma, Yudha Adi, Dyan Hatining, and Ayu Sudarni. “Pengenalan Jenis Botol Plastik Berdasarkan Peruntukannya Dalam Aktivitas Keseharian.” *REKA KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. November (2022): 215–22. https://doi.org/https://doi.org/10.26760/rekakarya.v1i3.215-222.

Nirmalasari, Ridha, Ahmad Ari Khomsani, Dhea Nur, Maulida Rahayu, Meliyani Syahrudin, M Rezqi Anwar, Rahmatul Jennah, and Salma Syafiyah. "Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick Di Desa Luwuk Kanan." *Jurnal Solma* 10, no. 03 (2021): 469–77. https://doi.org/https://doi.org/10.22236/solma.v10i3.7905.

Nuha, Muhammad Ullin, Nurul Atikoh, Universitas Islam, and Tribakti Lirboyo. "Eco-Pesantren Lirboyo : Kontribusi Pendidikan Islam Terhadap Kesadaran Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan." *ICPIE: International Conference on Pesantren and Islamic Education* 01, no. 01 (2025): 30–39.

Nurhalizah, Lilis, and Lia Nirawati. "Creating A New Business Through Training On Making Garbage Bins And Flower Pots From Used Gallons In Ngadirejo Village." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi* 2, no. 3 (2023): 2–10. https://doi.org/https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i3.167.

Shalsabila, Shafina, Eka Ismi Nadifah, and Muhammad Misbachul Munir. "PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID MELALUI REVITALISASI KEPENGURUSAN DI MASJID AL-HUDA KOTA BATU." *NGabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2025): 145–53. https://doi.org/https://doi.org/10.32478/v2ayev08.

Stephen Kemmis, Robin McTaggart, Rhonda Nixon. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action*. New York: Springer International Publishing, 2014.

Surtinah, Seprita Lida, Trisia Wulantika. "DAUR ULANG BOTOL PLASTIK MENJADI BUNGA IMITASI PADA KELOMPOK REMAJA DI LINGKUNGAN KAMPUS UNILAK." *SYUKUR: Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian Masyarakat* 02, no. 1 (2019): 37–46. https://doi.org/https://doi.org/10.22236/syukur_vol2/is1pp37-46.